

**PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FILLING WORD*
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK
KELOMPOK B TK ABA NGABEAN I TEMPEL**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Prina Isnaini
NIM 10111244026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

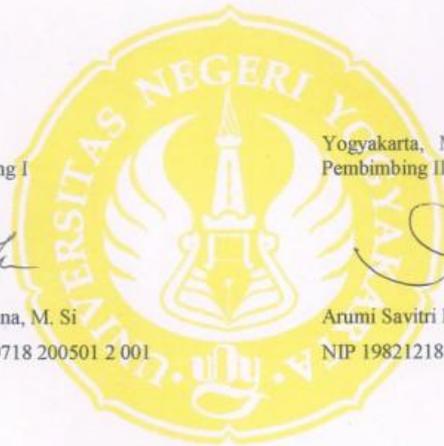
Artikel Jurnal Skripsi yang berjudul "PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FILLING WORD* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK ABA NGABEAN I TEMPEL" yang disusun oleh Prina Isanini NIM 10111244026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I

Nelva Rolina, M. Si
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, Maret 2015
Pembimbing II

Arumi Savitri F., S.Psi, M.A
NIP 19821218 200604 2 001



PENGARUH ALAT PERMAINAN EDUKATIF *FILLING WORD* TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B TK ABA NGABEAN I TEMPEL

THE EFFECT OF “FILLING WORD” EDUCATIONAL TOYS TOWARDS THE INITIAL READING SKILLS OF GROUP B CHILDREN TK ABA NGABEAN I TEMPEL

Oleh: Prina Isnaini, PPSD/PG-PAUD,
prinaIsnaini8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B di TK ABA Ngabean I Tempel. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan variabel terikat yaitu keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel dan variabel bebas yaitu alat permainan edukatif *filling word*. Populasi penelitian adalah 48 anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Sampel dipilih dengan teknik sampel insidental yaitu Kelompok B1 sebagai kelompok kontrol dan Kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian yaitu tes, berupa tes lisan. Instrumen yang digunakan dalam tes lisan berupa lima butir soal yang berkaitan dengan membaca permulaan dikemas dalam bentuk permainan. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian yaitu teknik uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS for windows release 16. Hasil dari uji *independent sample t test* untuk data tidak berpasangan didapat nilai probabilitas sebesar 0,043, yang mana nilai probabilitas < 0,05. Jadi dapat disimpulkan jika ada pengaruh positif alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan pada anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel.

Kata kunci: keterampilan membaca permulaan, alat permainan edukatif *filling word*

Abstract

This objective of this research was to know the effect of “filling word” educational toys towards the initial reading skills of Group B children TK ABA Ngabean I Tempel. The research used quantitative approach which was quasi experiment research, with the dependence variable was the initial reading skills of Group B children TK ABA Ngabean I Tempel and independent variable was the “filling word” educational toys. The populations of this research were 48 children in Group B children TK ABA Ngabean I Tempel. The samples were selected by incidental sampling technique, namely Group B1 as the control group and Group B2 as the experimental group. The data gathering technique used in in the form of research was test, which was oral test. The instrument that used in the oral test was five question items which was related to initial reading skills packed into games. The data analyzing technique used in the research was independent sample t-test technique using SPSS application for windows release 16. The results of independent sample t-test for unpair data found the probability value was 0,043, which the probability value < 0,05. The result showed that there was a possitive effect “filling word” eduactional toys towards the initial reading skills of Group B children TK ABA Ngabean I Tempel.

Keyword: the initial reading skills, “filling word” educational toys

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan anak usia dini. Bromley (dalam Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, 2005: 1.15) perkembangan bahasa anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bromley (dalam Nurbiana Dhieni, dkk., 2005: 1.15) juga menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini hakikatnya dibedakan menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif.

Salah satu perkembangan bahasa yang penting bagi anak usia dini adalah keterampilan membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru (Darmiyati Zuchdi & Budiasih, 1996: 49). Berdasarkan pada pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca sangatlah penting untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dari lingkungan sekitar kita. Twain (dalam Masri Sareb Putra, 2008: 7) juga bahwa seseorang yang senang membaca memiliki keunggulan komparatif dibanding dengan orang yang tidak membaca. Selain itu dengan membaca akan membuka wawasan, dapat melakukan refleksi juga meditasi sehingga terarah pada budaya intelektual.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 14-16 September 2014 di Taman Kanak-Kanak Aisyah Busthanul Atfal (TK ABA) Ngabean I Tempel, menunjukkan bahwa sebagian anak TK Kelompok B1 maupun Kelompok B2 sudah dapat mengenal huruf dari a-z, dan sebagian besar anak masih kesulitan saat

membaca huruf yang digabung membentuk suku kata seperti “to” dan “pi” untuk kata topi dan lain sebagainya. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional yang mana anak tidak terlibat aktif atau praktek langsung dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan yang masih melibatkan Lembar Kerja Anak (LKA) dalam setiap pembelajaran satu hari. Pembelajaran membaca di TK ABA Ngabean 1 Tempel ini anak tidak diajak untuk mengenal huruf melalui kegiatan bermain hal ini disebabkan karena kurangnya media atau sumber belajar yang mengembangkan aspek bahasa dapat dilihat dari hanya terdapat beberapa tempelan gambar yang ada diruang kelas.

Mengajarkan membaca sejatinya dilakukan sejak dini seperti yang yang dijelaskan Anna Yulia (2005: 2) bahwa membaca sangatlah penting bagi anak usia dini karena membaca dapat dijadikan fondasi bagi kehidupan anak selanjutnya. Steinberg (dalam Ahmad Susanto, 2011: 83) menyatakan bahwa membaca dini adalah program kegiatan membaca yang diperuntukkan bagi anak usia prasekolah yang diatur menurut sistem tahap perkembangan membaca anak. Program ini terdiri dari berbagai permainan juga kegiatan yang berdasarkan pada pengalaman anak sehingga menumbuhkan minat agar tercipta kebermaknaan yang dapat menambah kosa kata anak. Untuk itu perlu membelajarkan anak membaca sejak dini melalui berbagai media yang ada seperti buku juga sarana lain yang dapat digunakan anak sebagai media dalam membantu anak belajar membaca.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan yaitu alat permainan edukatif *filling word*. Soetjiningih (1995: 109) mendefinisikan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya. Alat Permainan edukatif *filling word* ini mengadopsi cara kerja dari *fannelgraph*, huruf-huruf lepas, mencari huruf, dan permainan tata huruf. Ahmad Rohani (1997: 22) menjelaskan bahwa *fannelgraph* adalah media pengajaran yang berupa guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakang terdapat perekat, guntingan gambar tersebut ditempelkan pada papan yang dilapisi flanel.

Sedangkan menurut Shoba Dewey Chugani (2009: 55) huruf-huruf lepas yaitu alat ini biasanya dibuat dari kayu atau karton. Alat ini digunakan untuk merangkai kata, dan ditujukan untuk anak yang sudah menguasai bunyi semua huruf dari a-z. agar lebih konkret dalam merangkai kata, anak juga diberi gambar. Orang dewasa dapat menyebutkan nama objek dengan jelas secara berulang, dan ajak anak untuk memperhatikan bunyi huruf. Untuk setiap bunyi yang didengar, anak diminta untuk mengambil huruf yang sesuai.

Raisatun Nisak (2013: 149-152) menjelaskan bahwa permainan mencari huruf ini terbuat dari kertas yang di dalamnya terdapat huruf abjad dari huruf-huruf lepas dengan ukuran 8x10 cm dan belakangnya ditempeli *double tape*. Permainan mencari huruf bertujuan agar anak mudah dalam mengingat huruf abjad, melatih anak agar lebih tanggap dan cepat, dan memudahkan anak dalam menguasai dan

memahami istilah. Tadjiratun Musfirah (2005) menjelaskan tentang permainan tata huruf adalah permainan yang dirancang untuk mengasah kecerdasan bahasa melalui permainan menata huruf yang merangsang kepekaan struktur.

Kegiatan bermain sangat disukai anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Jika dalam pembelajaran anak disuguhkan pada kegiatan yang memaksa anak maka akan berakibat buruk pada anak di kemudian harinya. Dalam mengajarkan anak membaca dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan permainan kata dan huruf. Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 9.17) menjelaskan bahwa permainan kata dan huruf dapat memberikan situasi belajar yang santai dan informal, bebas, dan tidak menegangkan. Dalam memainkan permainan, anak melihat keterbatasan kata berkali-kali namun tidak dengan cara yang membosankan karena pembelajaran dikemas dengan cara bermain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasy experimental design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Ngabean I Tempel yang terletak di Tempel, Sleman. Penelitian dilaksanakan yaitu pada tanggal 27 Oktober-3 November 2014.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik sampel insidental. Sampel dari penelitian adalah 48 anak Kelompok B yang dipilih secara acak.

Prosedur

Penelitian terhadap Kelompok B di TK ABA Ngabean I Tempel dilakukan tujuh kali pertemuan/*treatment*. *Treatment* ini berlangsung selama 7 hari, mulai tanggal 27 Oktober 2014 sampai 3 November 2014. Jadwal pelaksanaan *treatment* ini ditentukan berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas. Penilaian terhadap keterampilan membaca permulaan anak menggunakan metode tes yang dilakukan dengan observasi yang berbentuk *check list* yang dilakukan sebelum diberikannya *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*. Tes atau Penilaian penelitian dilakukan di luar kelas, ketika anak tidak sedang dalam pembelajaran. Anak diminta menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan peneliti yang oleh peneliti telah dikemas melalui kegiatan bermain.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan bermaksud mencari pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Hal ini dilihat berdasarkan hasil dari tes yang dilakukan kepada anak saat anak ditanya mengenai kartu gambar dan kartu huruf yang ada. Penilaian terdiri dari empat kategori yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Perkembangan Anak

Nilai	Kategori
4	Berkembang Sangat Baik
3	Berkebang Sesuai Harapan
2	Mulai Berkembang
1	Belum Berkembang

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode tes. Instrumen yang digunakan yaitu

lembar observasi berbentuk *check list*. Instrumen dalam penelitian ini berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 58 Tahun 2009, serta mengacu pada teori keterampilan membaca permulaan. Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca permulaan yang diteliti yang terdiri dari variabel, subvariabel, dan indikator. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu keterampilan membaca permulaan, subvariabel yaitu mengenal huruf dan bunyinya dan mengenal suku kata, sedangkan indikator adalah pengembangan dari subvariabel. Lebih jelas lagi dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Membaca Permulaan

Variabel	Subvariabel	Indikator
Keterampilan membaca permulaan (konsep huruf)	Mengenal huruf dan bunyinya	Menyebutkan huruf yang ditunjukkan guru
		Menunjukkan gambar yang mempunyai huruf awal yang sama dengan yang ditunjukkan guru
		Menunjukkan huruf yang disebutkan guru
	Mengenal suku kata	Membaca suku kata yang ditunjukkan guru
		Mencari kata yang memiliki suku kata awal yang sama yang ditunjukkan guru

Tes dilakukan di luar kelas, ketika anak tidak dalam pembelajaran kelas. Tes ini dilakukan dengan anak menjawab pertanyaan peneliti, yang mana pertanyaan diambil berdasarkan indikator yang telah disebutkan pada Tabel 2 di atas dan sudah dikemas dalam bentuk permainan.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2 yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek kelompok eksperimen

dengan subyek kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh dari masing-masing variabel distribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan SPSS *for windows release 16*.
2. Uji homogenitas varian sebagaimana yang dikemukakan oleh Singgih Santoso (2014: 79) bahwa uji homogenitas yaitu untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji anova dengan bantuan SPSS *for windows release 16*. Asumsi yang digunakan dalam pengujian ini yaitu jika data bertipe kuantitatif, baik itu interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan data berjumlah sedikit.
3. Uji hipotesis pada penelitian perlu diuji untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS *for windows release 16*. Singgih Santosa (2014: 79) menyatakan bahwa uji *independent sample t test* adalah uji hipotesis ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu jumlah kelompok 23 anak dengan *mean* sebesar 11,07, standar deviasi sebesar 4,764, dan *Asymp. Sig* sebesar 0,517. Sedangkan untuk jumlah kelompok kontrol 25 anak dengan *mean* sebesar 11,04, standar deviasi sebesar 4,954, dan *Asymp. Sig* sebesar 0,134. Berikut merupakan data hasil perhitungan uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Data Hasil Uji Normalitas

No	Kelompok	N	Mean	Standar Deviasi	Asymp. Sig
1	Eksperimen	23	11,17	4,764	0,517
2	Kontrol	25	11,04	4,954	0,134

Berdasarkan data di atas jika diambil keputusan berdasarkan pada angka probabilitas $>0,05$ maka termasuk dalam distribusi normal. Dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig* pada perhitungan di atas adalah 0,517 untuk kelompok eksperimen dan 0,134 untuk kelompok kontrol, sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka untuk kelompok eksperimen dapat dikatakan berdistribusi normal karena $0,331 > 0,05$ dan untuk kelompok kontrol juga berdistribusi normal karena $0,134 > 0,05$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok termasuk

dalam varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji beda anova dengan bantuan SPSS. Singgih Santoso (2014: 79) menyebutkan bahwa uji anova (analisis varians) yang sering disebut juga dengan uji F, digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda, dengan tujuan apakah kelompok tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu F hitung untuk keterampilan membaca dengan *levene statistic* adalah 0,369, dan dengan Sig atau probabilitas sebesar 0,546. Berikut merupakan data hasil uji homogenitas yang dapat dilihat pada Tabel 4:

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas

	Eksperimen	Kontrol
N	23	25
Analisis	Jika probabilitas > 0,05	
Keterangan Sig	0, 546	

Berdasarkan data di atas jika diambil keputusan berdasarkan pada angka probabilitas > 0,05 maka termasuk dalam varian yang sama atau homogen. Dapat diketahui bahwa probabilitas pada perhitungan di atas adalah 0,546 untuk sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan yaitu 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka kedua dapat dikatakan bahwa termasuk dalam varian yang sama atau homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan uji t dua sampel bebas (*independent sample t test*) untuk data yang tidak berhubungan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil yang diketahui setelah adanya pengujian yaitu T hitung untuk keterampilan membaca permulaan dengan *equal variances assumed* adalah 4,316, T tabel 2,074, dan Sig atau probabilitas sebesar 0,043. Berikut

merupakan data hasil uji hipotesis yang dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Data Hasil Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
Mean	13,91	11,59
N	23	25
T hitung	4,316	
T tabel	2,013	
Analisis	T hitung > T table	
Keterangan Sig	0,043	

Berdasarkan data pada Tabel 11 di atas, dapat dilihat bahwa F atau t_0 (Uji Statistik) sebesar 4,316. Apabila dikonsultasikan terhadap tabel nilai kritis uji t untuk $\alpha = 0.05$ maka dapat ditemukan nilai T tabel dengan subyek atau $n = 48$ dengan rumus $d.b = n - 2 = 48 - 2 = 46$ maka ditemukan t tabel 2,013. Kemudian t_0 dikonsultasikan dengan T tabel, jika t_0 (Uji Statistik) > T tabel, maka ada perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal keterampilan membaca permulaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Dari data di atas menunjukkan bahwa $3,860 > 2,013$ sehingga terdapat pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel. Selain itu, dari tabel *test statistics* juga dapat disimpulkan hal yang serupa, dengan melihat signifikansinya, yakni signifikansi hasil sebesar 0,043, sementara signifikansi tabel yang telah ditentukan sebesar 0,05, karena signifikansi hasil < signifikansi tabel yang telah ditentukan ($0,043 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ada pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca

permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean I Tempel dapat diterima.

Pembahasan

Treatment dalam penelitian ini menggunakan alat permainan edukatif *filling word* yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Tema yang digunakan untuk membuat alat permainan edukatif *filling word* ini adalah tema binatang mengikuti tema yang sedang berlangsung di TK. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Cucu Eliyawati (2005: 78-88), bahwa salah satu syarat pembuatan APE yaitu syarat edukatif. Syarat edukatif yaitu pembuatan APE sesuai dengan program kegiatan yang ada. Hal ini juga digunakan agar anak fokus dalam satu tema yang ada, walau di dalamnya terdapat subtema yang berbeda namun masih dalam satu lingkup pembahasan yang sama yaitu binatang.

Kegiatan penggunaan alat permainan edukatif *filling word* dalam pembelajaran ini dilakukan dalam tujuh sesi pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua guru mengajak anak untuk mengenal huruf (mengetahui bunyi dan bentuk huruf) dari a-z, hal ini bertujuan agar anak lebih memahami bentuk dan bunyi huruf sehingga ketika anak ditanya tentang huruf yang ada anak tahu. Pengenalan huruf kepada anak ini senada dengan yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni, dkk. (2005: 5.18-5.19) yang menyebutkan bahwa metode pengembangan membaca anak usia taman kanak-kanak yaitu salah satunya dengan menggunakan metode fonik. Metode fonik yaitu pembelajaran yang dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi huruf.

Pertemuan ketiga sampai dengan Pertemuan ketujuh anak mengurutkan huruf

membentuk kata. Hal ini sesuai dengan Shoba Dewey Chungani (2009: 55) bahwa huruf-huruf lepas yang kemudian oleh peneliti diadaptasi sehingga terbentuk alat permainan edukatif *filling word*, digunakan untuk merangkai kata dengan cara yang lebih konkret yaitu menyusun kata menggunakan huruf-huruf alat permainan edukatif *filling word*. Cara yang digunakan dalam permainan ini berdasarkan Shoba Dewey Chungani (2009: 55) yaitu guru menyebutkan nama objek secara berulang, anak diajak untuk memperhatikan bunyi huruf, anak diminta untuk mengambil huruf yang sesuai.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak pada simbol (huruf) yang ada dengan mengenalkan anak pada huruf yang ada. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munawir Yusuf (2005: 159) bahwa pendekatan dalam mengajarkan membaca permulaan dapat dilakukan dengan metode simbol. Metode simbol yaitu pendekatan yang menekankan pada pengenalan huruf dan bunyi huruf, dan bertujuan agar anak dapat mengucapkan bunyi dari huruf apapun yang tertulis.

Di sisi lain kegiatan ini juga bertujuan untuk menyadarkan anak bahwa suatu kata dibentuk berdasarkan fonem. Menyadarkan anak tentang fonem ini sesuai dengan teori Rubin (dalam Ahmad Rofiuddin & Darmiyati Zuhdi, 2001: 37-40) yang menyebutkan bahwa kegiatan pengajaran membaca yaitu kesadaran fonemik. Kesadaran fonemik yaitu kegiatan menyadarkan anak bahwa suatu kata dibentuk atas fonem atau bunyi yang membedakan makna, dan diharapkan dengan kegiatan ini anak dapat mengenal bunyi yang membentuk suatu kata.

Setelah diberikannya *treatment* selama tujuh sesi pertemuan pada kelompok eksperimen, maka dilakukan *posttest* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Posttest* ini perlu dilakukan untuk mengetahui nilai yang didapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan pada rerata yang diperoleh kelompok eksperimen terlihat perbedaan anatara rerata *pretest* dan *posttest* yaitu dari 11,17 menjadi 13,87. Namun hasil data uji hipotesis *mann whitney* yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan. Hal ini dapat terjadi banyak faktor antara lain karena subyek yang digunakan sedikit sehingga pada persebaran kurva antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sama, kurangnya waktu dalam menggunakan alat permainan edukatif *filling word*. Sehingga hal ini tidak sesuai dengan pendapat Soetjningsih (1995: 109) yang mendefinisikan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang disesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangannya.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan untuk anak kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ini terlihat pada anak ketika anak diberikan *posttest*, anak dapat mengenal huruf yang disuguhkan di depannya walaupun anak masih dalam kriteria mulai berkembang yaitu anak dapat menunjukkan dan menyebutkan huruf namun membutuhkan waktu yang lama. Sebagian anak pada kelompok eksperimen juga sudah dapat membaca suku kata walau membutuhkan waktu lama karena anak

mengeja huruf yang ada, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian anak masih membutuhkan bantuan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa sama-sama terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan pada subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Peningkatan keterampilan membaca permulaan ini menjadikan anak lebih baik dalam keterampilan membaca permulaan dari sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa setelah diberikan *treatment*, keterampilan membaca permulaan anak mengalami perubahan yang lebih baik. Keterampilan membaca permulaan yang semula rendah menjadi sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data dengan uji *independent sample t test* yaitu nilai probabilitas $>0,05$ ($0,043 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif alat permainan edukatif *filling word* terhadap keterampilan membaca permulaan anak Kelompok B TK ABA Ngabean 1 Tempel.

Saran

1. Bagi guru, apabila guru menggunakan APE ini dalam kegiatan pembelajaran maka perlu menginovasi dan juga memperpanjang waktu remedial atau menggunakannya dalam berbagai tema sehingga anak dapat familiar dengan huruf-huruf yang ada.
2. Bagi orangtua, alat permainan edukatif *filling word* merupakan alat yang cocok digunakan

orangtua untuk menstimulasi anak dalam keterampilan membaca permulaan, karena alat ini mudah dipelajari oleh orangtua dalam penggunaannya, sehingga orangtua dapat menstimulasi anak menggunakan alat ini di rumah.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mengkreasikan alat permainan edukatif *filling word* ini ke dalam berbagai tema, sehingga dapat digunakan sesuai tema yang ada. Jika akan meneliti menggunakan alat permainan ini maka sebaiknya menggunakan subjek yang lebih besar atau menginovasikan cara bermain dan menggunakan dalam waktu yang cukup sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anna Yulia. (2005). *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Darmiyati Zuchdi & Budiasih. (1996). *Pendidikan Sastra dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks.
- Raisatun Nisak. (2013). *Seabrek Games Asyik Edukatif untuk Mengajar PAUD/TK*. Yogyakarta: Diva Press.
- Shoba Dewey Chugani. (2009). *Anak yang Cerdas, Anak yang bermain*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singgih Santoso. (2014). *Statistik Non Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjiningsih. (1995). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.